



JENIS-JENIS TUMBUHAN OBAT TRADISONAL MASYARAKAT BANDAR

Anilatul Chabibah¹⁾, Ary Susatyo Nugroho²⁾, Prasetyo³⁾

^{1,3} Program Studi Pendidikan Biologi, FPMIPATI, Universitas PGRI Semarang

¹ Email : anilatuchbbh@gmail.com

³ Email : prasetyo@upgris.ac.id

² Program Studi Magister Pendidikan IPA, Program Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

² Email : arysusatyon@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima :
30-07-2025

Direvisi :
02-09-2025

Dipublikasi :
29-09-2025

ABSTRAK

Abstrak – Penelitian ini dilaksanakan di 11 Kelurahan yang ada di Kecamatan Bandar, bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat, pemanfaatan, bagian yang dimanfaatkan, cara pemanfaatan, cara mendapatkan tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Bandar dan untuk mengetahui kelebihan ataupun kekurangan dari tumbuhan obat menurut persepsi masyarakat Bandar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dalam tahapan observasi tentang bagaimana persebaran tumbuhan obat di Kecamatan Bandar, membagikan angket dan wawancara langsung kepada 100 responden. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 52 jenis tumbuhan obat dari 32 famili yang digunakan oleh masyarakat Bandar. Famili yang paling banyak dimanfaatkan adalah Famili *Zingiberaceae*, terdiri dari lima spesies yaitu Jahe, Kunyit, Kencur, Lempuyang, dan Lengkuas. Organ yang paling banyak digunakan yaitu daun, cara pemanfaatan paling banyak dengan direbus dan masyarakat Bandar banyak membudidaya sendiri beberapa jenis tumbuhan obat. Kelebihan tumbuhan obat menurut persepsi responden paling banyak adalah harganya yang ekonomis sedangkan kekurangan tumbuhan obat menurut responden adalah tidak adanya ketentuan dosis dari para ahli.

Kata kunci: Tumbuhan obat, Kecamatan Bandar, Identifikasi.

PENDAHULUAN

Salah satu jenis keanekaragaman hayati yang menjadikan Indonesia berada pada peringkat kedua di dunia dalam hal kekayaan alamnya adalah tumbuhan. Indonesia memiliki sekitar 90.000 spesies tumbuhan, dimana 9.600 diketahui berkhasiat sebagai obat dan

300 jenis spesies telah digunakan sebagai bahan tradisional oleh industri obat tradisional (Permenkes RI, 2013:21). Widjaya EA dkk (2014) juga berpendapat bahwa Indonesia merupakan daerah tropis yang dikenal sebagai sumber bahan baku obat-obatan yang dapat dimanfaatkan untuk

mengatasi berbagai macam penyakit. Begitu pula pengguna tumbuhan obat terbesar di dunia salah satunya merupakan negara Indonesia bersama negara lain di Asia, seperti India dan Cina. Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang dapat dipergunakan sebagai obat, baik yang ditanam maupun yang tumbuh secara liar. Tumbuhan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diramu dan dijadikan sebagai obat guna menyembuhkan penyakit. Pengobatan dengan tumbuhan tradisional merupakan bagian dari sistem budaya masyarakat yang potensi manfaatnya yang berguna dalam pembangunan kesehatan masyarakat (Nursiyah, 2013).

Tumbuhan obat tradisional di Indonesia mempunyai peran yang sangat penting terutama bagi masyarakat di daerah pedesaan yang fasilitas kesehatannya masih sangat terbatas. Nenek moyang kita mengenal obat-obatan tradisionalnya yang berasal dari tumbuhan di sekitar pekarangan rumah maupun yang tumbuh liar di semak belukar dan hutan-hutan. Masyarakat sekitar kawasan hutan memanfaatkan tumbuhan yang ada sebagai bahan baku meracik obat-obatan tradisional berdasarkan pengetahuan tentang pemanfaatan

tumbuhan obat yang diwariskan secara turun-temurun (Hidayat dan Hardiansyah, 2012).

Tumbuhan obat dinilai sangat bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia. Akan tetapi dalam pemanfaatan tumbuhan juga tidak lepas dari kekurangan maupun kelebihan. Sekarang ini, perubahan gaya hidup manusia yang cenderung ke arah *back to nature* menjadikan kecenderungan masyarakat untuk mengkonsumsi obat tradisional, hal ini beberapa alasan yang dijabarkan oleh kebanyakan masyarakat diantaranya adalah mahalnnya harga obat-obatan modern yang membuat permintaan tumbuhan obat semakin tinggi, tidak hanya di Indonesia tetapi juga dunia. Tumbuhan obat sangat populer digunakan sebagai bahan baku obat tradisional dan jamu, serta produk turunan lainnya (Herdiani, 2012). Setiap daerah atau suku bangsa memiliki ciri khas masing-masing dalam hal pengobatan tradisional. Hal ini disebabkan oleh kondisi alamnya khususnya ketersediaan tumbuh-tumbuhan yang berkhasiat obat di masing-masing daerah, perbedaan falsafah budaya dan adat istiadat yang melatar belakangnya (Peneng dan Sumantera, 2007).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis, khasiat, cara pemanfaatan tumbuhan obat, kekurangan dan kelebihan tumbuhan obat oleh masyarakat Bandar serta sebagai bahan untuk pembuatan media pembelajaran berupa ensiklopedia tumbuhan obat.

MATERIAL DAN METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 2 bulan mulai bulan Juli sampai Agustus 2021, di 11 Kelurahan yang berada di Kecamatan Bandar yang meliputi Kelurahan Bandar, Batiombo, Binangun, Candi Kluwih, Pesalakan, Pucanggading, Sidayu, Tumbrep, Wonokerto, Wonosegoro, dan Toso.

Subjek Penelitian

Subyek dari penelitian ini dikhususkan pada berbagai jenis tumbuhan obat yang terdapat di sekitar hunian masyarakat di Kecamatan Bandar.

Alat dan Bahan Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Bandar adalah kamera, alat perekam, dan alat tulis. Selain itu alat yang digunakan adalah lembar wawancara dan angket yang diberikan kepada responden.

Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan melalui survei lokasi untuk mendapatkan gambaran secara umum mengenai tumbuhan obat yang dijumpai di Kecamatan Bandar dan survei masyarakat yang berpengalaman dan mengetahui jenis tumbuhan obat.

Analisis dan Interpretasi Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan fomonema tumbuhan obat yang ada, tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan (Sukmadinata, 2006, dalam Ranti nurmaya, 2017) dengan pendekatan kualitatif yaitu tindakan mengukur atau memperkirakan sebagai suatu cara melakukan pengamatan di mana indikator mengenai variabel adalah jawaban-jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan kepada responden baik secara lisan maupun tertulis.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, pengisian lembar *questionnaire* oleh responden dan observasi langsung dengan melakukan pengamatan terhadap keadaan atau perilaku objek penelitian, yaitu jenis tumbuhan obat dan masyarakat Bandar yang masih memanfaatkan tumbuhan

sebagai obat tradisional. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 100 masyarakat yang berada di 11 Kelurahan di Kecamatan Bandar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat Bandar

Ada banyak sekali jenis tumbuhan

yang berkhasiat obat yang ditemui di Indonesia (Herbie, 2015). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Kecamatan Bandar didapatkan 52 jenis tumbuhan dari 32 famili yang dimanfaatkan masyarakat sebagai obat tradisional. Jenis-jenis tumbuhan obat ditulis pada tabel 1.

Tabel 01. Jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Bandar (Tandi Herbie, 2015)

Family	Nama Ilmiah/Nama lokal	Kegunaan	Bagian yang digunakan
<i>Zingiberaceae</i>	<i>Zingiber officinale</i> Rosc. (Jahe)	Batuk, reumatik, imun tubuh	Rimpang
	<i>Curcuma zanthorrhiza</i> L. (Temulawak)	Perut kembung, penambah nafsu makan	Rimpang
	<i>Alpinia galanga</i> L. (Lengkuas)	Panu, nafsu makan pada anak	Rimpang
	<i>Zingiber aromaticum</i> Val. (Lempuyang)	Masuk angin, sakit perut	Rimpang
	<i>Curcuma domestica</i> Val. (Kunyit)	Nyeri haid, sakit perut, luka, demam, kanker	Rimpang
	<i>Strobilanthes crispus</i> L. (Kejibeling)	Jantung, luka, kanker payudara	Daun
<i>Achantaceae</i>	<i>Ruellia napifera</i> (Gempur batu)	Gagal ginjal, demam	Daun, Batang
	<i>Andrographis paniculata</i> (Sambiloto)	Demam, flu, amandel	Daun
	<i>Ruellia simplex</i> C. Wright (Kencana Ungu)	Batuk, Diabetes	Bunga, Daun
	<i>Coleus atropurpureus</i> (Miana)	Malaria, Demam	Daun, Batang
<i>Lamiaceae</i>	<i>Orthosiphon stamineus</i> Benth. (Kumis kucing)	Luka bengkak	Bunga
	<i>Coleus scutellarioides</i> L. (Iler merah)	Keputihan	Daun
	<i>Clerodendrum thomsonae</i> (Nona makan sirih)	Kencing batu	Daun
	<i>Hibiscus sabdariffa</i> L. (Rosella)	Daya tahan tubuh, batuk	Bunga
	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L. (Kembang sepatu)	Sariawan, gondongan	Bunga, Daun
<i>Piperaceae</i>	<i>Piper betle</i> L. (Sirih)	Mimisan, alergi, sakit gigi, keputihan	Daun

	<i>Peperomia pellucida</i> L. (Sirih cina)	Radang kulit, luka, jerawat	Daun
<i>Lilliaceae</i>	<i>Aloe vera</i> L. (Lidah buaya)	Luka dalam, cacingan, diabetes	Daging buah, Akar
	<i>Allium cepa</i> L. (Bawang merah)	Kencing manis, demam, perut kembung, flu	Umbi
<i>Fabaceae</i>	<i>Clitoria ternatea</i> (Telang)	Radang tenggorokan, batuk	Bunga
	<i>Caesalpinia sappan</i> L. (Secang)	Batuk berdarah	Kayu
<i>Manispermaceae</i>	<i>Tinospora crispa</i> L. (Brotowali)	Reumatik, penyakit dalam	Batang
	<i>Cyclea barbata</i> Miers (Cincau)	Sembelit, diabetes, menurunkan BB	Daun
<i>Euphorbiaceae</i>	<i>Phyllanthus niruri</i> L. (Meniran)	Batu ginjal	Daun
	<i>Manihot esculenta</i> C. (Singkong)	Melancarkan sistem pencernaan, menurunkan BB	Daun, Umbi
<i>Crassulaceae</i>	<i>Kalanchoe Pinnata</i> L. (Cocor bebek)	Luka, gejala asma	Daun
	<i>Sauropus androgynus</i> (Katuk)	Melancarkan ASI, demam	Daun
<i>Rutaceae</i>	<i>Citrus aurantiifolia</i> L. (Jeruk nipis)	Batuk, sesak napas, menurunkan kadar kolesterol	Buah
<i>Basellaceae</i>	<i>Anredera cordifolia</i> (Binahong)	Usus bengkak, luka, kurang nafsu makan, anemia	Daun
<i>Plantaginaceae</i>	<i>Plantago major</i> L. (Daun sendok)	Batuk berdarah	Daun
<i>Campanulaceae</i>	<i>Laurentia longiflora</i> (Ki Tolod)	Luka, sakit gigi	Daun
<i>Apiaceae</i>	<i>Cuminum cyminum</i> L. (Jinten)	Demam, flu, batuk	Biji
<i>Theaceae</i>	<i>Camellia sinensis</i> L. (Teh hijau)	Demam, diare, menurunkan BB, kanker	Daun
<i>Mimosaceae</i>	<i>Mimosa pudica</i> L. (Putri malu)	Batuk berdahak, sakit gigi	Akar, Daun
<i>Moringaceae</i>	<i>Moringa oleifera</i> L. (Kelor)	Sakit mata, reumatik	Daun
<i>Portulacaceae</i>	<i>Portulaca oleracea</i> L. (Krokot)	Batu ginjal, asam urat	Daun
<i>Caricaceae</i>	<i>Carica papaya</i> L. (Pepaya)	Gangguan pencernaan	Buah, Daun
<i>Lauraceae</i>	<i>Cinnamomum Burmanni</i> (Kayu manis)	Demam, flu	Kulit kayu
<i>Asteraceae</i>	<i>Ageratum conyzoides</i> L. (Bandotan)	Luka, sariawan, maag	Daun
<i>Araceae</i>	<i>Colocasia esculenta</i> L. (Talas)	Kesehatan jantung	Daun
<i>Pandanaceae</i>	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb. (Pandan)	Masalah tulang, reumatik, pegal linu	Daun
<i>Sellaginellaceae</i>	<i>Selaginella doederleinii</i> Hieron. (Cakar ayam)	Kanker	Seluruh bagian
<i>Poaceae</i>	<i>Zea mays</i> L. (Jagung)	Gangguan pencernaan	Biji

<i>Nyctaginaceae</i>	<i>Bougainvillea spinosa</i> (Bougenville)	Mengobati luka, antibiotik	Bunga
<i>Musaceae</i>	<i>Musa paradisiaca</i> L. (Pisang)	Melancarkan sistem pencernaan	Buah
<i>Palmae</i>	<i>Cocos nucifera</i> L. (Kelapa)	Sakit gigi, keracunan, panas dalam, demam	Air, Buah, Tempurung
<i>Myrtaceae</i>	<i>Psidium guajava</i> L. (Jambu biji)	Diare	Daun
<i>Lauraceae</i>	<i>Persea americana</i> Mill. (Alpukat)	Diabetes	Buah
<i>Oleaceae</i>	<i>Jasminum sambac</i> L. (Melati)	Sakit mata, luka gigitan lebah	Daun, Bunga
<i>Oxalidaceae</i>	<i>Averrhoa bilimbi</i> L. (Belimbing wuluh)	Pegal linu, jerawat	Buah, Daun
<i>Cucurbitaceae</i>	<i>Momordica charantia</i> L. (Pare)	Diabetes, demam, diare, kanker	Buah, Akar
<i>Solanaceae</i>	<i>Physalis angulata</i> L. (Ciplukan)	Luka gigitan serangga	Daun

Pada tabel 1 diketahui terdapat 52 jenis dari 32 famili tumbuhan obat tradisional yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Bandar. Sampai saat ini, pemanfaatan tumbuhan obat di Kecamatan Bandar masih menjadi salah satu solusi untuk pengobatan. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Bandar dan tingginya jenis tumbuhan yang dapat ditemukan di Kecamatan Bandar. Famili *Zingiberaceae* merupakan famili terbanyak yang dimanfaatkan oleh masyarakat Bandar. Sedangkan Pemanfaatan paling banyak selanjutnya adalah sirih (*Piper betle* L.) dan dilanjutkan dengan tumbuhan-tumbuhan yang lain. Selanjutnya pemanfaatan tumbuhan yang paling sedikit adalah tumbuhan kencana ungu (*Ruellia simplex* C.). Menurut hasil

penelitian melalui wawancara dan pengisian angket, responden yang memanfaatkan tumbuhan kencana ungu untuk mengobati penyakit hanya 1 responden. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang tidak mengetahui akan khasiat yang terkandung dalam tumbuhan kencana ungu tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengisian angket dengan 100 responden, jenis tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Bandar adalah famili *Zingiberaceae*. Akan tetapi dalam penelitian ini, masyarakat masih memanfaatkan 43% dari jenis tumbuhan yang ada di Kecamatan Bandar. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui lebih banyak tentang jenis tumbuhan yang berada di Kecamatan Bandar.

Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan

Berdasarkan hasil wawancara dan pengisian angket oleh responden, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan (ditulis pada tabel 1) adalah daun, buah, bunga, rimpang, akar, batang, umbi, kayu, kulit kayu, biji, air, dan tempurung. Bagian daun dimanfaatkan pada tumbuhan ciplukan, belimbing wuluh, melati, jambu biji, pandan, talas, bandotan, pepaya, krokot, kelor, putri malu, teh hijau, ki tolod, daun sendok, binahong, katuk, cocor bebek, singkong, meniran, cincau, sirih, sirih cina, kembang sepatu, nona makan sirih, iler merah, miana, kencana ungu, sambiloto, gempur batu, dan kejibeling.

Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun. Daun juga merupakan bagian vital dari tanaman karena berperan dalam proses fotosintesis yang menghasilkan senyawa-senyawa kompleks (metabolit sekunder) yang merupakan komponen aktif yang bersifat toksik sehingga banyak dimanfaatkan dalam bidang

kedokteran (Mahendra, 2005). Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa bagian rimpang dimanfaatkan oleh seluruh famili zingiberaceae, seperti jahe, lengkuas, temulawak, lempuyang, dan kunyit.

Bagian lain yang dimanfaatkan untuk media pengobatan adalah bunga, buah, rimpang, batang, umbi, bahkan terdapat jenis tumbuhan yang keseluruhan bagian tubuhnya dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional yaitu tumbuhan cakar ayam. Tumbuhan lain yang hampir seluruh bagian tubuhnya dapat dimanfaatkan sebagai obat adalah tumbuhan kelapa. Air, buah dan tempurung kelapa diketahui dapat digunakan untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit seperti air kelapa yang dapat mengobati penyakit dalam, dan tempurung kelapa dapat digunakan untuk mengobati sakit gigi.

Cara penggunaan tumbuhan obat

Cara penggunaan tumbuhan obat berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Bandar dideskripsikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 02. Cara penggunaan tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Bandar

No.	Nama Tumbuhan	Jumlah	Persentase
1.	Direbus	28	35,8%
2.	Ditumbuk	11	14,1%
3.	Dikeringkan	6	7,6%
4.	Diseduh	6	7,6%

5.	Langsung dimakan	5	6,4%
6.	Digosokkan pada tubuh	5	6,4%
7.	Diremas	4	5,1%
8.	Diparut	4	5,1%
9.	Digepek	3	3,8%
10.	Dibakar	2	2,5%
11.	Diperas	2	2,5%
12.	Digulung	1	1,2%
13.	Direndam	1	1,2%
Jumlah		78	99,3%

Pengolahan obat tradisional sangat bervariasi, mulai dari yang masih dilakukan dengan cara sederhana seperti direbus, ditumbuk atau diseduh sampai dengan yang menggunakan teknologi maju yang dikemas. Masyarakat Kecamatan Bandar sendiri lebih banyak memanfaatkan tumbuhan obat dengan cara penggunaan direbus. 28 jenis tumbuhan obat yang cara penggunaannya dengan cara direbus dengan persentase 35,8%. Pada umumnya cara penggunaan tumbuhan obat adalah paling sering dilakukan adalah direbus. Menurut Novianti (2014), pengolahan tumbuhan obat dengan cara direbus bisa mengurangi rasa hambar dan pahit dibandingkan dimakan langsung, serta dengan direbus zat yang terkandung didalam tumbuhan banyak yang keluar dan lebih steril karena bisa membunuh kuman ataupun bakteri yang pathogen (Wicaksono, 2015).

Selain itu ada beberapa jenis

tumbuhan yang cara penggunaannya tidak hanya dilakukan dengan satu cara saja, misalnya tumbuhan kunyit dimanfaatkan dengan cara digeprek dan direbus, kemudian bunga rosella dapat dimanfaatkan dengan cara penggunaan dikeringkan dahulu kemudian bunga yang sudah kering diseduh dengan air hangat. Cara- cara lain seperti dibakar, dikeringkan, diiris, dan digosok memerlukan proses pengolahan yang lebih lama dan zat yang terkandung didalam tumbuhan juga sedikit yang keluar sehingga proses penyembuhan bisa mengakibatkan waktu yang lebih lama (Noor & Zen, 2015).

Cara mendapatkan tumbuhan obat

Masyarakat Bandar beranggapan bahwa salah satu alasan penggunaan tumbuhan obat adalah karena cara mendapatkan tumbuhan obat tidak sulit karena kebanyakan jenis tumbuhan yang dibutuhkan ada disekitar tempat tinggal. Cara mendapatkan tumbuhan obat dideskripsikan pada tabel 3.

Tabel 03. Cara mendapatkan tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Bandar

No	Tempat atau cara memperoleh	Jumlah	Persentase
1.	Budidaya sendiri	32	61,5%
2.	Tumbuh liar	20	38,4%
3.	Penjual bahan jamu	5	9,6%
4.	Pasar tradisional	4	7,6%
5.	Penjual buah segar	1	5,5 %
6.	Penjual tumbuhan hias	1	5,5 %

Cara yang paling sering untuk mendapatkan obat tradisional sesuai hasil penelitian adalah dari budidaya sendiri. Alasan ini sangat umum terjadi, karena masyarakat Bandar cenderung masih sangat sering memanfaatkan tumbuhan obat sebagai media pengobatan. Selain itu, tumbuhan obat juga banyak ditemukan tumbuh liar di perkebunan sekitar rumah atau di hutan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa membudidaya tumbuhan obat sendiri baik dengan media pot atau tumbuh di sekitar rumah merupakan kecenderungan masyarakat yang biasa menanam semua jenis tumbuhan. Karena selain digunakan untuk media

pengobatan, beberapa jenis tumbuhan obat juga dijadikan sebagai tumbuhan hias. Seperti miana, bougenville, iler merah, dan kencana ungu. Kemudian tumbuhan obat juga sangat mudah ditemukan liar di sekitar tempat tinggal atau di hutan, karena Kabupaten Bandar merupakan daerah dataran tinggi dimana masyarakat biasa hidup berdampingan dengan kebun dan bahkan ketergantungan hidupnya dengan berkebun dilingkungan hutan.

Kelebihan tumbuhan obat berdasarkan persepsi responden

Kelebihan tumbuhan obat berdasarkan persepsi responden dideskripsikan pada tabel 4.

Tabel 04. Kelebihan tumbuhan obat berdasarkan persepsi responden

No	Alasan	Jumlah	Persentase
1.	Terbuat dari bahan alami	43	26,7%
2.	Harganya lebih murah	37	22,9%
3.	Efek samping yang ditimbulkan relatif kecil	34	21,1%
4.	Bebas pengawet	23	14,2%
5.	Warisan turun temurun yang sudah terbukti	11	6,8%
6.	Dapat diperoleh dengan mudah Digunakan	8	4,9%
7.	untuk perawatan tubuh	5	3,1%
Jumlah		161	99,7%

Kelebihan tumbuhan obat paling banyak menurut pendapat masyarakat

Bandar adalah tumbuhan obat mengandung bahan alami yang aman digunakan untuk dikonsumsi dalam jangka panjang atau jangka pendek dan tumbuhan obat dinilai tidak mengandung efek samping yang berat seperti obat-obatan kimia yang menjadikan semua orang dapat mengkonsumsi tumbuhan obat sesuai kebutuhan. Abdiyani (2018) mengungkapkan bahwa kelebihan pengobatan dengan menggunakan ramuan tumbuhan obat tradisional secara umum dinilai lebih aman dari pada penggunaan obat modern. Hal ini disebabkan karena obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih

sedikit dari pada obat modern. Selain itu pemanfaatan tumbuhan obat secara umum dinilai lebih aman daripada penggunaan obat modern. Hal ini disebabkan karena obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit dari pada obat modern. Namun hal tersebut tentu saja harus disertai dengan cara penggunaannya yang tepat untuk menjamin manfaat dan keamanannya (Sari, 2006).

Kekurangan tumbuhan obat berdasarkan persepsi responden

Kekurangan tumbuhan obat berdasarkan persepsi dari responden dideskripsikan dalam tabel 5.

Tabel 05. Kekurangan tumbuhan obat berdasarkan persepsi responden

No	Alasan	Jumlah	Persentase
1.	Membutuhkan waktu untuk mengolah	11	29,7%
2.	Tidak adanya aturan pakai yang jelas	9	24,3%
3.	Kurangnya pelayanan untuk orang yang mahir	7	18,9%
4.	Kurangnya explore tumbuhan obat	7	18,9%
5.	Kurangnya penjelasan terkait khasiat	3	8,1%
Jumlah		37	99,9%

Berdasarkan hasil pada tabel 9 terdapat beberapa point terkait kekurangan dari tumbuhan obat, sesuai hasil wawancara alasan terbanyak dari pemanfaatan tumbuhan obat menurut responden adalah bahwa kekurangan dari pemanfaatan tumbuhan obat adalah membutuhkan waktu untuk mengolah, yang artinya pemanfaatan tumbuhan tidak praktis. Perlu adanya effort untuk

meracik tumbuhan obat terlebih dahulu. Alasan lain adalah kurangnya pelayanan untuk orang yang mahir dalam pengetahuan terkait tumbuhan obat yang menjadikan generasi sekarang kurang mengetahui tentang khasiat atau kegunaan dari tumbuhan obat tersebut. Kekurangan tumbuhan obat selanjutnya adalah tidak adanya aturan pakai yang jelas, hal ini disebabkan pengetahuan

tentang cara penggunaan dari tumbuhan obat hanya berdasarkan aturan dari orang tua atau budaya dari nenek moyang. Artinya ketepatan dari penggunaan tumbuhan obat tidak teratur (Katno, 2008).

Salah satu responden yang bernama Bapak Anjar Saputra, beliau mengungkapkan bahwa salah satu kekurangan dari tumbuhan obat adalah kurangnya explore tumbuhan obat yang menjadikan tidak semua orang mengetahui tentang tumbuhan obat

tersebut dan membuat tumbuhan obat sulit berkembang di Indonesia.

Efek samping yang dirasakan responden

Salah satu keunggulan dalam pemanfaatan tumbuhan obat adalah efek samping yang dihasilkan tidak merugikan seperti penggunaan obat modern. Efek samping yang ditimbulkan dari pemanfaatan tumbuhan obat sesuai hasil penelitian yang paling banyak dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 06. Efek samping yang pernah dirasakan oleh responden

No Efek samping	Jumlah	Persentase
1. Tidak muncul efek samping	32	58,1%
2. Mual	9	16,3%
3. Pusing	6	10,9%
4. Mulas ringan	3	5,4%
5. Mati rasa	2	3,6%
6. Alergi	2	3,6%
7. Keracunan	1	1,8%
Jumlah	55	99,7%

Dari tabel 6 dapat disimpulkan bahwa tumbuhan obat tradisional dianggap aman dalam penggunaannya karena efek sampingnya relatif sangat kecil. Resiko keracunan memang ada dalam pemanfaatan tumbuhan obat walaupun kecil kemungkinan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Jenis tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Bandar yaitu diketahui terdapat 52 spesis tumbuhan dari 32

famili. Untuk famili yang paling sering dimanfaatkan adalah famili *Zingiberaceae*. Kemudian untuk bagian yang paling banyak dimanfaatkan adalah bagian daun, untuk cara pemanfaatan diketahui paling banyak dilakukan dengan direbus dan masyarakat Bandar lebih banyak yang membudidayakan tumbuhan obat itu sendiri. Selain itu tumbuhan obat juga dijumpai melimpah di Kecamatan Bandar, baik dijumpai di halaman sekitar rumah atau tumbuh liar dikebun.

Kelebihan tumbuhan obat menurut persepsi masyarakat yang paling banyak adalah tumbuhan obat terbuat dari bahan alami. Sedangkan kekurangan dari tumbuhan obat menurut persepsi responden antara lain membutuhkan waktu untuk mengolah dan tidak ada kepastian aturan pakai. Untuk itu tumbuhan obat tetap memiliki kandungan efek samping yang ringan seperti mual dan diare. Hal ini akan terjadi jika penggunaan tidak sesuai takaran.

Perlu upaya untuk melestarikan pengetahuan tentang tumbuhan obat ini pada generasi muda sebagai budaya pengobatan leluhur. Penelitian lanjutan perlu dilakukan dengan berdasarkan tentang tumbuhan obat, sebab masih banyak tumbuhan obat yang belum diketahui khasiatnya di kecamatan Bandar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada masyarakat Kecamatan Bandar yang telah berkenan membantu pendataan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah. (2002). *Kajian Aktivitas Antimikroba Ekstrak Daun Beluntas*. [Online] Tersedia: <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/6206>. Tesis. Institut Pertanian Bogor

2002. Diakses tanggal 13 April 2021.

Dalimartha, S. (2009). *Atlas tumbuhan obat Indonesia*. (Edisi 6). Jakarta: Pustaka Bunda, Grup Pustaka Swara Anggota IKAPI.

Efrimila, Wardenaar, E, Sisillia L. 2015. *Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Suku Dayak Di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak*. Jurnal Hutan Lestari 3 (2) : 234-246.

Fakhrozi, I, 2009, *Etnobotani Masyarakat Suku Melayu Tradisional Di Sekitar Taman Nasional Bukit Tigapuluh*, Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.

Hidayat, J. Sofyan. (2016, 16 September). *Jamu, Kedaulatan Bangsa, Dan Solusi Pengangguran*. Diakses tanggal 13 April 2021 dari <http://RMOL.com>.

Metananda, A.A., 2012. *Etnobotani Pangan dan Obat Masyarakat Sekitar Taman Nasional Gunung (Studi Kasus Pada Suku Sasak di Desa Jeruk Manis, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat)*. Skripsi. Jurusan Konservasi Sumberdaya, Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.

Nugroho, A. W. (2017). *Konservasi Keanekaragaman Hayati Melalui Tanaman Obat Dalam Hutan Di Indonesia Dengan Teknologi Farmasi: Potensi Dan Tantangan*. Jurnal Sains dan Kesehatan, 1(7), 377-383.

Rahayu, M., Sunarti, S., Sulistiarini, D., & Prawiroatmodjo, S. (2006). *Pemanfaatan tumbuhan obat secara tradisional oleh masyarakat lokal di Pulau Wavonii, Sulawesi Tenggara*. Biodiversitas, 7(3), 245-250.

- Rahmawati, U. Suryani, E. Mukhlason, A. (2012). *Pengembangan Repository Pengetahuan Berbasis Ontologi untuk Tanaman Obat Indonesia*. Jurnal Teknik POMITS 1 (1) : 1 – 6.
- Sari, L.O.R.K. 2006. *Pemanfaatan Obat Tradisional Dengan Pertimbangan dan Keamanan*. Majalah Ilmu Kefarmasian III(1): 1-7.
- Supriadi, 2001. *Tumbuhan Obat Indonesia Penggunaan dan Khasiatnya*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Yusro, F, Diba, F, Mariani, Y, Ohtani, K. 2013. *Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat Oleh Suku Dayak Kanayatn Di Desa Sungai Enau Kabupaten Kubu Raya*. Indonesia Journal of Forestry 2 (1) : 30-34.